

REDESIGN INTERIOR PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN IBADURROHMAN TASIKMALAYA DENGAN PENDEKATAN BEHAVIOUR

Dean Nitami Rahayu¹, Akhmadi² dan Rangga Firmansyah³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
deannitamiii@student.telkomuniversity.ac.id, akhmadi@telkomuniversity.ac.id,
rangga.firmansyah@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Pendidikan formal maupun informal di Indonesia mempunyai peran krusial dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh dalam hal jasmani dan rohani. Salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang berperan penting dalam membangun generasi Islam yang berakhlak mulia yaitu pondok pesantren. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibadurrohman merupakan lembaga pendidikan Islam modern di Kota Tasikmalaya. Namun, perencanaan interior belum menjadi prioritas utama, padahal dengan adanya perencanaan interior ruang di area pondok pesantren dapat memberikan kenyamanan terutama dalam aktivitas pembelajaran yang *interactive and collaborative* guna meningkatkan kualitas mutu *user* dan karakter ruang dalam pesantren. Hal tersebut dibuktikan kurangnya sistem setting terkait dengan dimensi ruang, densitas, dan suasana ruang. Ditambah tata ruang yang masih kurang efektif sehingga kurang ideal dalam pengorganisasian antar sifat ruang. Oleh karena itu diperlukan *redesign* Interior Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Kota Tasikmalaya dengan penerapan *Dynamic Modern* untuk membuat ruangan menjadi lebih menarik dan fungsional sehingga dapat memaksimalkan kegiatan dan memberikan kenyamanan bagi para pengguna ruang terutama dalam aktivitas pembelajaran dengan memberikan solusi dari permasalahan ruang yang ada. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah saran rancangan interior yang dapat membantu mengoptimalkan kegiatan di lingkungan sekolah khususnya dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : *redesign, pondok pesantren, interactive collaborative.*

Abstract : Formal and informal education in Indonesia has a crucial role in increasing and developing human potential as a whole in physical and spiritual terms. One form of religious education that plays an important role in building a generation of Muslims with noble morals is Islamic boarding schools. Tahfidzul Qur'an Ibadurrohman Islamic Boarding School is a modern Islamic educational institution in Tasikmalaya City. However, interior planning has not yet become a top priority, even though interior space planning in the Islamic boarding school area can provide comfort, especially in interactive and collaborative learning activities in order to improve user quality and the character of the

space in the Islamic boarding school. This is proven by the lack of a setting system related to space dimensions, density and room atmosphere. Plus the spatial layout is still less effective so that it is less than ideal in organizing the spatial characteristics. Therefore, it is necessary to redesign the interior of the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School in the city of Tasikmalaya with the application of Dynamic Modern to make the room more attractive and functional so that it can maximize activities and provide comfort for space users, especially in learning activities by providing solutions to existing space problems. The results of this research are interior design suggestions that can help optimize activities in the school environment, especially in learning activities.

Keywords: *redesign, islamic boarding school, interactive*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang dirancang untuk proses pembelajaran. Sekolah adalah sistem sosial yang dibatasi oleh berbagai kegiatan yang berinteraksi dan membentuk kesatuan sosial sekolah yang aktif. Dalam BAB II Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa fungsi sekolah sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang Pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan kemampuan dan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan kepemilikan dan pendanaannya, sekolah terbagi menjadi dua jenis yaitu swasta dan negeri sudah diatur dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional(2003:20) yang juga memiliki sejumlah pasal mengenai aspek pendidikan, termasuk tujuan pendidikan, sistem pendidikan nasional, hak dan kewajiban pendidik dan peserta didik, dan pengaturan tentang lembaga-lembaga pendidikan. Dalam Permenag RI No. 16 tahun 2010, Sesuai dengan Pasal 3 Ayat 1 dari Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, semua lembaga pendidikan pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan harus menyelenggarakan

pendidikan agama. Di Indonesia, ada banyak jenis sekolah, termasuk Boarding School, Sekolah Nasional Plus, Sekolah Nasional, Sekolah Internasional, Madrasah, Pendidikan Rumah, dan Sekolah Alam.

Salah satunya adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibadurrohman yang termasuk kedalam jenis sekolah Boarding School. Sekolah ini berlokasi di Jalan Cisumur, RT 06 RW 02, Kelurahan Kersamenak, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan islam swasta dengan menerapkan kurikulum merdeka. Salah satu program unggulannya yaitu Tahfidz Qur'an, Sains, dan Bina Pribadi Islami.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibadurrohman ini membantu peserta didik untuk menggabungkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dan kearifan lokal dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam dunia modern. Pengembangan tersebut dilalui juga dengan memasukkan program pendidikan karir dan pembentukan karakter peserta didik untuk lebih siap menghadapi tantangan di luar pesantren, sambil tetap mempertahankan identitas dan keyakinan mereka.

Perancangan sekolah membutuhkan acuan tentang sarana dan prasarana sekolah, pedoman untuk bangunan dan perabot sekolah, dan standar ruang ideal. Selain itu, perancangan sekolah juga mempertimbangkan pendekatan *behaviour setting* untuk membantu siswa melakukan aktivitas sehari-hari yang terkait dengan kurikulum yang digunakan. Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang sesuai acuan dan memadai juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan karir dan pembentukan karakter karena berhubungan langsung dengan manusia dan ruangnya. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibadurrohman ini menyediakan beberapa fasilitas seperti bangunan kelas, asrama putra dan putri, perpustakaan, masjid, fasilitas olahraga, kantin, dan ruang guru.

Setelah melakukan observasi dan dokumentasi terhadap Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibadurrohman, terdapat permasalahan pada ruang-ruang

termasuk ruang pemebelajaran seperti ruang kelas dan perpustakaan, juga asrama belum memenuhi standar kenyamanan dari segi tata kondisi ruang, konsep visual, dan organisasi ruang. Karena *system of setting* juga mempengaruhi perilaku manusia sendiri. *setting* yang baik akan menimbulkan perilaku manusia yang baik. Permasalahan diatas bisa berdampak pada banyak keluhan dari *user*, terutama siswa mengenai ruang pembelajaran dan asrama, juga dapat berdampak pada perilaku *user*, karena sistem *setting* atau ruang berperan sebagai unsur fisik yang memiliki hubungan tertentu dan terkait hingga dapat dipakai untuk beraktivitas.

Perancangan ini bertujuan untuk me *re- design* Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibadurrohman Tasikmalaya dengan fungsi yang berfokus untuk memperbaiki keadaan/kondisi interior dan membuat ruangan lebih menarik dan fungsional yang membentuk dan berfokus pada relevansi atau kesesuaian pendidikan dalam konteks manusia dan ruang sehingga dapat memberikan kenyamanan terutama dalam beraktivitas di area ruang pembelajaran dan menjadi Yayasan Islam yang Modern dan berkualitas bagi seluruh masyarakat pada jenjang pendidikan.

METODE PERANCANGAN

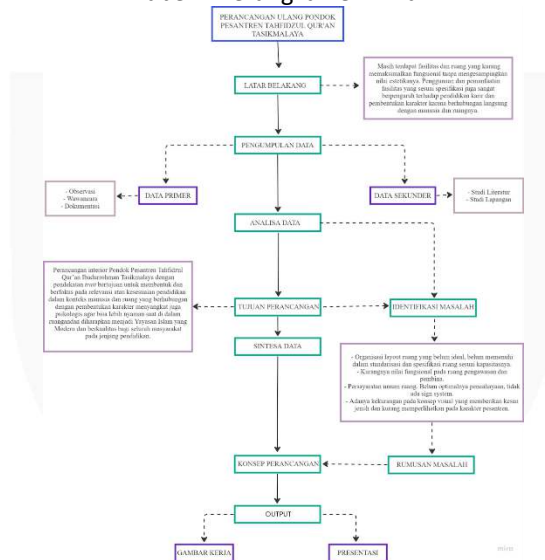
Dalam perancangan ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data-nya sebagai berikut :

1. Observasi, melibatkan Bapak Angga sebagai Kadiv Umum Sarana dan Prasarana yang dilakukan pada tanggal 30 dan 31 Oktober 2023 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibadurrohman Tasikmalaya berupa pengamatan dan analisis permasalahan dari setiap ruangan yang akan di *re-design*.
2. Wawancara, Pada proses pengumpulan data melalui wawancara ini melibatkan Bapak Asep sebagai Kepala Sarana dan Prasarana Pondok

Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibadurrohman Tasikmalaya pada tanggal 30 Oktober 2023.

3. Studi Literatur, Pengumpulan data melalui studi literatur didapatkan dari skripsi, tugas akhir, tesis, dan jurnal di internet. Selain itu juga didapatkan melalui situs web Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibadurrohman Tasikmalaya dan dari sebagian buku-buku literatur di perpustakaan dan e-book, e-journal di internet.
4. Dokumentasi, Teknik pengumpulan data yang mengambil gambar dan video sebagai pendukung untuk mengumpulkan sumber informasi perancangan dan sebagai bukti bahwa sudah melakukan survey lapangan.

Tabel 1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Peneliti

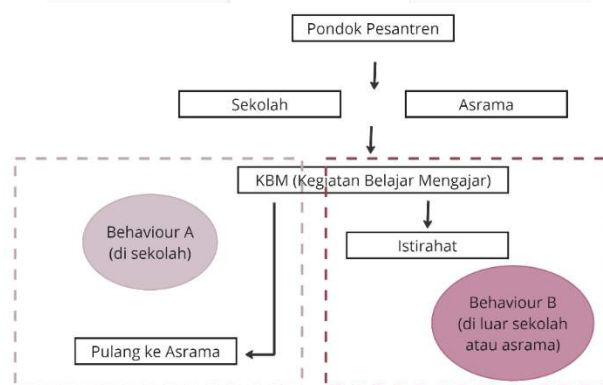
PENDEKATAN DESAIN

Behaviour Mapping

Perubahan perilaku dipengaruhi oleh lingkungan; oleh karena itu, ketika seorang pengguna berada dalam lingkungan baru, mereka akan menunjukkan

perilaku yang berbeda dari biasanya. Pondok pesantren adalah lingkungan baru bagi siswa yang sedang memasuki tahap perkembangan sosial yang melibatkan mencari identitas diri. Dalam kasus ini, lingkungan sekolah yang kondusif akan membantu pertumbuhan sosial siswa. Salah satu cara penerapan *behaviour setting* adalah dengan cara *behaviour mapping*.

Mapping perilaku akan menunjukkan bagaimana merespon rencana pondok pesantren yang akan digunakan dengan ruang yang akan digunakan agar sesuai dengan perilaku dan aktivitas penghuninya. Pada dasarnya, perilaku di pondok pesantren akan dimapping berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan di sekolah, di luar sekolah, atau di asrama. Selanjutnya, analisis dan jadwal aktivitas akan dipertimbangkan untuk menentukan hubungan ruang. Perilaku di dalam sekolah disebut sebagai "Perilaku A", sedangkan perilaku di luar sekolah atau di asrama disebut sebagai "Perilaku B." Dengan demikian, perilaku di dalam dan di luar pondok pesantren tidak akan sepenuhnya sama persis di satu lingkungan. Dengan menggunakan dua jenis peta perilaku di atas, tipologi pondok pesantren telah dibuat yang sesuai untuk memenuhi karakteristik perilaku dari masing-masing sifat perilaku A dan B.



Gambar 1 Konsep Rancangan
Sumber. Dokumen Pribadi

Menurut penjelasan gambar di atas, baik pondok pesantren maupun sekolah harus mempertimbangkan perilaku siswa dalam desain mereka. Ini

termasuk desain perpustakaan, ruang guru, dan ruang kelas. Namun, setiap tingkah laku harus mempertimbangkan ruang untuk kegiatan yang terjadi dalam tingkah laku tersebut. Misalnya, tingkah laku A harus mempertimbangkan desain ruang pembelajaran, khususnya ruang kelas yang digunakan secara aktif, dan lingkungan sekitarnya untuk mengurangi tingkah laku negatif dari pengguna. Tingkah laku B harus mempertimbangkan kondisi asrama sebagai tempat untuk bersantai dan area komunal sebagai tempat interaksi.

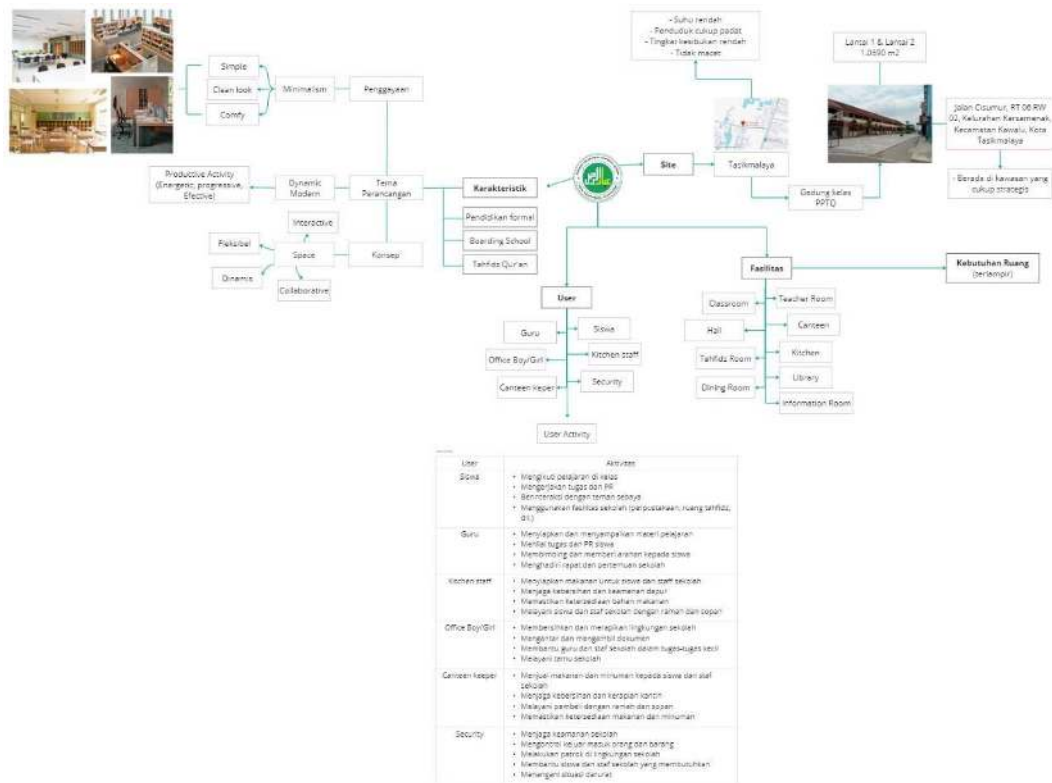
HASIL DAN DISKUSI

Tema dan Konsep

Tema perancangan merupakan hal utama dalam penyelesaian masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Dalam perancangan ulang interior ini, tema yang digunakan adalah "Dynamic Modern". Faktor yang berperan besar dalam menentukan tema ini yaitu melalui hasil observasi dan studi lapangan objek perancangan, wawancara klien dan meninjau tren dan isu mengenai perancangan sekolah yang terkini. Capaian ruang yang diharapkan adalah penyesuaian ruang yang dapat memberikan 3 aspek yaitu aspek kenyamanan psikologis, kenyamanan fungsional dan kenyamanan fisik bagi pengguna ruang. Selain itu, memberikan penekanan pada penggunaan furnitur ringan yang dapat dipindahkan sehingga memungkinkan penggunaan yang dinamis dan fleksibel di area pembelajaran yang didesain ulang untuk praktik pembelajaran yang lebih inovatif. Dalam pemilihan warna yang diterapkan juga mempertimbangkan aspek psikologis dari karakter warna tersebut dan aspek kenyamanan fisik dari pendekatan yang digunakan.

Lingkungan sekolah terutama ruang pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif dan dapat meningkatkan komunikasi yang lebih dinamis, terlibat dan responsif antar pengguna ruang. Maka dari itu, setiap ruang yang dirancang harus dapat memberikan suasana ruang yang bisa membangun lingkungan belajar

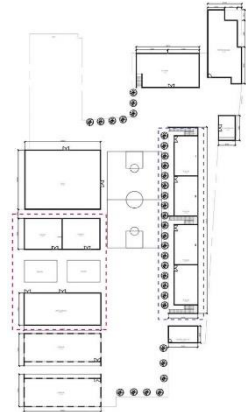
seperti dari tata letak ruangan agar fleksibel dan memungkinkan siswa untuk bergerak, berinteraksi, dan berkolaborasi dengan mudah.



Gambar 2 Konsep Rancangan
Sumber. Dokumen Pribadi

Konsep Organisasi Ruang

Konsep organisasi ruang secara linier diterapkan di area ruang pembelajaran di sebelah kanan, konsep organisasi ruang cluster diterapkan di area makan, dapur, kantin yang berada di sebelah kiri. Berikut adalah visualisasi organisasi ruang Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibadurrohman.



Gambar 3 Konsep Organisasi Ruang Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an
Sumber. Dokumen Pribadi

Konsep Ruang Kelas

Konsep Layout, kerja sama dan saling aktif berinteraksi merupakan dua unsur yang penting sebagai akibat dari pola tempat duduk ini. Pada pola ini, guru harus membatasi jumlah siswa dalam satu kelompok menjadi tidak lebih dari enam. Ini akan membantu mencegah siswa bersembunyi di belakang dan tidak terlibat dalam kegiatan kelompok.

Konsep elemen pelengkap pada ruang kelas, Penggunaan serta pemilihan bidang pelengkap ditentukan berdasar ukuran dan rautruang yang akan mewadahi aktivitas tertentu. Dinding ruang kelas menggunakan material bata. Lantai menggunakan vinyl untuk meredam kebisingan sekaligus memudahkan perawatan. Plafon dengan panel akustik *mineral fiber* akan membantu meningkatkan kualitas suara dan mengurangi kebisingan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman.



Gambar 4 Konsep ceiling dan partisi pada Ruang Kelas
Sumber. Dokumen Pribadi

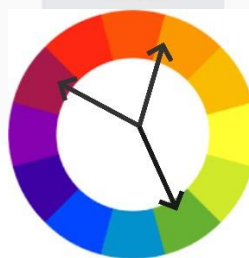
Konsep pemilihan material yang digunakan selain menyesuaikan jenis aktivitas yang dilakukan pada ruangan, juga mempertimbangkan segi keamanan dan perawatannya sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran dengan tetap memberikan kenyamanan dalam ruang kelas. Juga ditinjau berdasarkan standarisasi literatur dan studi preseden mengenai objek perancangan sekolah.



Lantai menggunakan vinyl tile

Gambar 5 Pengaplikasian vinyl tile di Ruang Kelas
Sumber. Dokumen Pribadi

Konsep warna yang digunakan adalah warna split komplementer atau menggunakan formula huruf “Y”, hanya saja ada sedikit penambahan warna untuk mendapatkan harmonisasi warna.



Gambar 6 Split Complementary Scheme
Sumber. Dokumen Pribadi

Pencahayaan alami sekaligus pencahayaan utama yang digunakan di ruang kelas pada siang hari yaitu dari matahari melalui bukaan atau jendela dengan cukup baik; dan pada malam hari atau cuaca sedang tidak cerah menggunakan lampu yang tersebar di dalam ruang kelas. Sedangkan untuk pencahayaan buatan

menggunakan *general lighting, tube light* Philips 8 watt karena penerangan yang berasal dari sumber cahaya yang cukup terang, yang cahayanya mampu menerangi keseluruhan ruang.



Gambar 7 Pengaplikasian AC split dan general lighting di Ruang Kelas
Sumber. Dokumen Pribadi

Ventilasi udara seperti jendela yang dapat dibuka atau dari lubang ventilasi dimanfaatkan sebagai penghawaan alami di ruang kelas. Sedangkan AC split digunakan pada titik-titik tertentu di dalam ruang kelas untuk membantu mengatur suhu ruang kelas agar tetap sejuk dan membuat sirkulasi udara menjadi lebih baik.



Gambar 8 Pengaplikasian AC split dan jendela di Ruang Kelas
Sumber. Dokumen Pribadi

Aspek keamanan yang digunakan yaitu dari penataan furniture seperti meja, kursi, dan lemari diatur agar tidak menghambat akses keluar masuk dan jalur evakuasi dalam keadaan darurat. Peralatan pemadam kebakaran seperti 3 APAR disediakan di setiap lantai, di depan ruang kelas. Kamera pengawas (CCTV) dipasang untuk memantau aktivitas di dalam dan sekitar ruang kelas. Pengawasan yang ketat terhadap setiap orang yang keluar masuk ruang kelas.



Gambar 9 Pengaplikasian CCTV di Ruang Kelas
Sumber. Dokumen Pribadi

Sign system atau tanda petunjuk yang digunakan berupa papan nama kelas yang dipasang di dekat pintu masuk. Hal ini sangat membantu terutama bagi siswa baru atau pengunjung yang belum familiar dengan tata letak sekolah.

Konsep Perpustakaan

Konsep layout perpustakaan ini menekankan pada aspek fleksibilitas dan kedinamisan. Zona membaca/ zona belajar semi- privat diterapkan sebagai area terbuka dengan sekat pembatas. Zona ini disediakan untuk memfasilitasi kelompok belajar kecil yang membutuhkan privasi. Desain pembuatan furniture built in space untuk rak sepatu dan penyimpanan buku-buku untuk dibaca.

Desain atap yang baik juga mempertimbangkan aspek perpustakaan berfungsi melindungi ruangan dari sinar matahari, hujan dan angin. Desain atap yang mempertimbangkan aspek penghawaan dan pencahayaan alami dengan memanfaatkan bukaan jendela. Penataan lantai memperhatikan keselamatan dan aksesibilitas penghuni.

Konsep pencahayaan alami yang diterapkan berupa bukaan jendela yang diletakkan di sisi bangunan yang menghadap timur/ barat untuk mendapatkan cahaya sepanjang hari. Sedangkan tipe pencahayaan buatan menggunakan *task lighting* untuk mempermudah atau memperjelas aktivitas yang dilakukan di perpustakaan seperti *table lamp* (lampu duduk). *Spotlight* yang mengarah ke rak buku untuk memberikan aksen dengan intensitas cahaya yang cukup tinggi, dan arah pencahayaannya terpusat pada rak buku saja. *Pendant*

lamp di meja resepsionis berfungsi untuk meningkatkan produktivitas dan kenyamanan saat melakukan aktivitas yang membutuhkan pencahayaan yang baik juga menghindari silau yang dapat mengganggu mata. *Down lighting* terdapat di setiap sisi samping ruangan.

Konsep penghawaan alami yang diterapkan di asrama yaitu *cross ventilation* (Ventilasi Silang), dengan memanfaatkan bukaan jendela atau ventilasi pada dua sisi bangunan yang berhadapan untuk memungkinkan aliran udara melalui ruangan. Sedangkan penghawaan buatan menggunakan 4 AC Split 1 ½ PK dan jendela untuk mengondisikan udara di asrama dan lebih hemat energi dibandingkan AC sentral.

Konsep keamanan yang diterapkan di asrama berupa pengawasan dan pengamanan fisik seperti menempatkan penjaga di area perpustakaan untuk memantau aktivitas pengunjung, memasang sistem keamanan seperti CCTV di tempat – tempat strategis untuk memantau dan merekam aktivitas; kebijakan dan prosedur keamanan seperti menerapkan prosedur keamanan yaitu pemeriksaan tas ketika meninggalkan perpustakaan, sistem kesehatan seperti menyediakan kotak P3K. Konsep signage atau penanda papan nama perpustakaan menempel pada wool panel kayu. Penanda rak buku yang menggunakan label atau penanda yang jelas pada setiap rak buku untuk menunjukkan subjek atau kategori koleksi yang tersimpan di sana. Konsistensi dan standar seperti memastikan konsistensi dalam desain, warna, gaya, dan penempatan signage di seluruh area perpustakaan untuk memberikan pengalaman yang *seamless* bagi pengunjung.

Konsep Ruang Guru

Konsep open layout menjadi kunci utama, menciptakan ruang kerja terbuka yang memungkinkan kolaborasi yang lancar di antara para guru. Dirancang menjadi beberapa zona fungsional yang bisa dimanfaatkan secara maksimal; area kerja individual yang bersifat semi-terbuka. Area ini

memungkinkan privasi saat bekerja mandiri, namun tetap terhubung dengan lingkungan sekitar. Meja kerja modular yang fleksibel mengakomodasi gaya kerja individu, baik untuk tugas yang membutuhkan privasi.

Elemen pelingkup dirancang agar ruangan dapat dengan mudah berubah dan disesuaikan sesuai kebutuhan. Sebagai elemen pemisah, digunakan rak modular yang dapat diubah posisinya. Sehingga memungkinkan transisi ruang dari area kerja menjadi area kolaborasi terbuka dengan lancar namun terjaga privasinya. Material lantai yang digunakan dominan menggunakan vinyl tile yang diterapkan pada ruang guru. Konsep skema warna yang digunakan di perpustakaan berupa susunan warna netral dengan sedikit kombinasi warna *green bold* sebagai *point of view* asrama yang memberi ciri khas.

Pengoptimalan pencahayaan alami dengan memanfaatkan bukaan jendela secara maksimal. Menggunakan *roller blind* untuk mereduksi cahaya yang masuk dan jika terlalu panas udaranya, bukaan dirancang dengan memperhatikan orientasi bangunan dan peredaran matahari agar cahaya tersebar merata sepanjang hari. Selain pencahayaan alami, sistem pencahayaan buatan diintegrasikan untuk memastikan tingkat iluminasi yang sesuai saat cuaca mendung atau malam hari.

Meski mengutamakan penghawaan alami, sistem penghawaan buatan juga tetap digunakan saat kondisi cuaca ekstrem atau saat penghunian ruang padat. 4 AC split 1 ½ PK disebar merata untuk distribusi penghawaan yang merata di seluruh area. Di area kerja individu, suhu diatur lebih rendah untuk meningkatkan konsentrasi.

Konsep keamanan yang diterapkan di ruang guru berupa pengawasan visual; menempatkan kamera CCTV di area strategis seperti area kerja untuk memantau aktivitas di ruang guru. Pengawasan visual ini membantu mencegah potensi perilaku tidak aman atau mencurigakan di area tersebut. Konsep signage atau papan nama ruang guru yang menunjukkan kejelasan dan visibilitas dengan

font yang besar dan warna yang kontras, posisi strategis dan mudah dilihat oleh semua orang yang berada di ruang guru, menggunakan format dan desain yang konsisten untuk semua signage di ruang guru.

KESIMPULAN

Perancangan ulang interior Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibadurrohman Tasikmalaya menggunakan pendekatan Behaviour dengan penerapan tema *dynamic modern*. Setelah dilaksanakan, desain yang telah direncanakan tidak hanya mengubah tampilan ruangan tetapi juga mengubah fungsinya untuk menjadi lebih nyaman, interaktif, dan kolaboratif. Karena perancangan ini berfokus pada perilaku pengguna di ruang, hasil perancangan juga mempertimbangkan elemen yang diterapkan.

Desain interior Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibadurrohman Tasikmalaya secara signifikan mempengaruhi perilaku dan kesejahteraan *user* terutama siswa. Masalah-masalah yang sering muncul terkait dengan kurangnya privasi, ketidaknyamanan ruang belajar, desain interior yang monoton dan kurang mengakomodasi kebutuhan psikologis siswa juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Untuk menciptakan lingkungan belajar dan hidup yang lebih kondusif, perlu dilakukan perbaikan desain interior yang memperhatikan aspek fungsional, estetika, dan psikologis. Desain interior yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kualitas tidur, memfasilitasi interaksi sosial, dan mendukung perkembangan spiritual siswa.

Perancangan dengan tema dan konsep yang disesuaikan dengan aktivitas dan perilaku pengguna ruang yang telah dikumpulkan dan dirasakan melalui pengumpulan data dan pengalaman pribadi, dapat memberikan kenyamanan dan meningkatkan efektivitas aktivitas dengan menjaga kenyamanan dalam ruang.

SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, terdapat beberapa rekomendasi untuk perancangansekolah, terutama sekolah boarding. Di antara rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Merancang sebuah sekolah islam berasrama dengan mengacu kepada pendekatan danstandarisasi atau tema konsep yang telah ditentukan.
2. Pengamatan aktivitas dan perilaku pengguna ruang seperti guru, staff, terutama siswa sebagai acuan dalam perancangan interior setiap ruangan.
3. Hasil perancangan ulang ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana perancangan sekolah dengan pendekatan perilaku pengguna ruang dalam memenuhi kebutuhannya untuk beraktivitas dalam ruang terutama dalam kegiatan pemebelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, C., Hanafiah, U. I. M., & Firmansyah, R. (2018). Redesain Interior Pondok PesantrenModern Putra Sabilunnajah Di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *EProceedings of Art & Design*, 5(3), 3548–3560.
- Bogor, D. I. (2019). *PERANCANGAN ULANG INTERIOR PONDOK PESANTREN DARUL MUTTAQIEN*. 6(1), 463–472.
- Abadan, A. Q., Firmansyah, R., & Laksitarini, N. (2021). *Perancangan Ulang Interior Pesantren Terpadu Darul Quran Mulia Smp Putra Dan Putri Gunung Sindur Bogor*.8(6), 4407–4417.
- Firmansyah, R., Ismail, S., Utaberta, N., Yuli, G. N., & Shaari, N. (2020). *Student's Perception of Common Rooms in Daarut Tauhid Tahfidz Islamic Boarding*

School, Bandung. 192(EduARCHsia 2019), 86–89.
<https://doi.org/10.2991/aer.k.200214.012>

Wiyatasari, R. R., Firmansyaha, R., Irma, U., & Hanafiah, M. (2022). *The Supporting Facilities of Dormitory Room at Modern Islamic Boarding Schools. 13(2), 2745–7249.*<https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/pendhapadoi>:

2.2.2. *Klasifikasi Boarding School Jenis-jenis Boarding School. (n.d.). 13–15.*

Firmansyah, R., Shaari, N., Ismail, S., Utaberta, N., & Usman, I. M. S. (2021). Observation of Female Dorm Privacy in Islamic Boarding Schools in West Java, Indonesia. *Journal of Islamic Architecture, 6(4), 360–368.*
<https://doi.org/10.18860/jia.v6i4.13091>

Pendidikan, J., & Konseling, D. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 13404–13408.*

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12696>

Perdana, N. S., Suwandi, Zamjani, I., Hendrik, H., & Biantoro, S. (2018). *Pengelolaan Sekolah Berasrama.*
[https://repositori.kemdikbud.go.id/15908/1/Pengelolaan Sekolah Berasrama.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/15908/1/Pengelolaan%20Sekolah%20Berasrama.pdf)

Bogor, D. I. (2019). *PERANCANGAN ULANG INTERIOR PONDOK PESANTREN DARUL MUTTAQIEN. 6(1), 463–472.*

PROPOSAL TUGAS AKHIR PERANCANGAN INTERIOR PUSAT TAHFIDZ AL- QUR ' AN AL -AZHAR INTERIOR DESIGN PLANNING OF AL- AZHAR QUR ' AN TAHFIDZ CENTER IN JAKARTA ¹ Marsya Iswidianingrum , ² Rangga Firmansyah , S. Sn ., M . Sc

Hidayat, C., Hanafiah, U. I. M., & Firmansyah, R. (2018). Redesain Interior Pondok Pesantren Modern Putra Sabilunnajah Di Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

- EProceedings of Art & Design*, 5(3), 3548–3560. Sugiman, Sumardiyono, & Marfuah. (2016). Guru Pembelajar Modul Matematika SMP Karakteristik Siswa SMP dan Bilangan. In *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. https://repositori.kemdikbud.go.id/1084/1/SMP_KK_A.pdf
- Anggraini, D. P. A., & Wijayanti. (2020). Perilaku Pengguna Perpustakaan. *Imaji*, 9(4), 351–360.
- Widiyanti, C. T. (2018). Spatial Design Analysis Dalam Proses Perencanaan Dan Perancangan Interior. *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, 3(2), 62. <https://doi.org/10.25124/idealog.v3i2.1559>
- Wijaya, S. J., Hasudungan, R., Sitindjak, I., Studi, P., Interior, D., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2017). Implementasi Konsep Authentic Space pada Interior RumahMakan “Angkringan” di Surabaya. *Jurnal Intra*, 5(2), 740–749. <http://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/view/5911/5538>
- Sari, S. M. (2005). Implementasi Pengalaman Ruang Dalam Desain Interior (IMPLEMENTASI PENGALAMAN RUANG DALAM DESAIN INTERIOR. *Dimensi Interior*, 3(2), 165–176. <http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/>